



**IMPLEMENTASI PERMENKES NOMOR 40 TAHUN 2015
TENTANG SERTIFIKAT SANITASI KAPAL DI
PT KARTIKA SAMUDRA ADIJAYA**

SKRIPSI

**Untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Pelayaran pada
Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang**

Oleh

**FAJAR NUGROHO
NIT. 572011317498 K**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV
TATALAKSANA ANGKUTAN LAUT DAN KEPELABUHAN
POLITEKNIK ILMU PELAYARAN
SEMARANG
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PERMENKES NOMOR 40 TAHUN 2015 TENTANG
SERTIFIKAT SANITASI KAPAL DI PT. KARTIKA SAMUDRA
ADIJAYA**

Disusun Oleh:

FAJAR NUGROHO
NIT. 572011317498 K

Telah disetujui dan diterima, selanjutnya dapat diujikan di depan Dewan Penguji
Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, 2024

Dosen Pemimbing I
Materi

Dr. NUR ROHMAH, SE., M.M.
Pembina (IV/a)
NIP.19750318 200312 2 001

Dosen Pembimbing II
Metodologi dan Penulisan

TARUGA RUNADI, M.Si
Penata Tingkat I (III/b)
NIP. 19910601 202012 1 009

Mengetahui
Ketua Program Studi TALK

Dr. LATIFA IKA SARI, S.Psi, M.Pd.
Penata Tingkat I (III/d)
NIP.19850731 200812 2 002

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Implementasi Permenkes Nomr 40 Tahun 2015
Tentang Serifikat Sanitasi Kapal Di PT. Kartika Samudra Adijaya” karya,

Nama : Fajar Nugroho

NIT : 572011317498 K

Progam Studi : Tatalaksana Angkutan Laut dan Kepelabuhan

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi Prodi Tatalaksana
Angkutan Laut dan Kepelabuhan, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang pada
hari...., tanggal ...

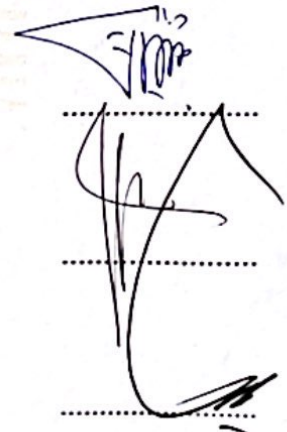
Semarang,

PENGUJI

Penguji I : OKVITA WAHYUNI, S.ST., S.Pd., M.M.
Penata Tingkat I (III/d)
NIP. 19661217 198703 2 002

Penguji II : Dr. NUR ROHMAH, S.E., M.M.
Pembina Tingkat I (IV/a)
NIP. 19750318 200312 2 001

Penguji III : Capt. SUHERMAN, M.SI., M.Mar.
Pembina Tingkat I (IV/a)
NIP. 19730621 199808 1 001



Mengetahui :
Direktur Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang

Capt. SUKIRNO., M.MTr., M.Mar
Pembina Tingkat I (IV/b)
NIP. 19671210 199903 1 001

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fajar Nugroho

NIT : 572011317498 K

Program Studi : Tata Laksana Angkutan Laut dan Kepelabuhan

Skripsi dengan judul “Implementasi Permenkes Nomr 40 tahun 2015 tentang Serifikat Sanitasi Kapal Di PT. Kartika Samudra Adijaya)”.

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya (penelitian dan tulisan) sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang,
Yang membuat pernyataan,



FAJAR NUGROHO
NIT. 572011317498 K

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

- “Ridha Allah bergantung dari Ridha kedua orang tua” (HR. Tirmizi, Hakim, Ibnu Hibban)
- “Jadilah baik. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik” (Q.S. Al Baqarah : 195)

Persembahan :

1. Kepada kedua orang tua saya, Ibu Fatimah dan Bapak Daryono yang senantiasa mendukung, mendoakan, membimbing, dan mengarahkan untuk terselesaikannya skripsi ini.
2. Kepada kakak saya Setyo Darnawi dan Darsiti Rahayu yang senantiasa memberi semangat kepada saya.
3. Kepada seluruh Dosen dan Pengajar di Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang yang telah memberi ilmu yang bermanfaat kepada saya.
4. Kepada pimpinan serta seluruh staff di PT Kartika Samudra Adijaya tempat saya melaksanakan praktik darat.
5. Kepada seluruh teman-teman angkatan LVII, senior, serta junior. Khususnya Kasta Boyolali yang telah membantu saya dalam mengerjakan skripsi ini.

PRAKATA

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarakatuh. Alhamdulillah, segala puji dan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia dan nikmat-Nya, sehingga peneliti mendapatkan kelancaran dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Permenkes Nomor 40 Tahun 2015 Tentang Sertifikat Sanitasi Kapal di PT Kartika Samudra Adijaya”.

Penyusunan skripsi ini guna memenuhi persyaratan meraih serta memperoleh gelar Sarjana Terapan Pelayaran (S.Tr.Pel) program studi Diploma IV Tata Laksana Angkutan Laut dan Kepelabuhan (TALK) di Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti mendapatkan bimbingan, arahan, nasihat, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala rasa hormat peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Capt. Sukirno, M.M.Tr., M.Mar., selaku Direktur Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang yang telah memberikan banyak kemudahan serta motivasi selama peneliti menuntut ilmu di Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.
2. Ibu Dr. Latifa Ika Sari, S.Psi., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Tata Laksana Angkutan Laut dan Kepelabuhan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang yang telah memberikan motivasi selama peneliti menuntut ilmu di Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.

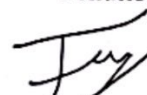
3. Ibu Dr. Nur Rohmah, SE., MM., selaku Dosen Pembimbing I (materi dan penulisan skripsi) yang senantiasa sabar memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan skripsi.
4. Bapak Taruga Runadi, M.Si. selaku Dosen Pembimbing II (metodologi dan penulisan) yang senantiasa sabar memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan skripsi.
5. Ibu Irma Shinta Dewi, S.S., M.Pd., selaku Dosen Wali semester I hingga semester VIII di Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang yang senantiasa sabar memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan skripsi.
6. Pimpinan, seluruh staff, dan senior yang bekerja di PT Kartika Samudra Adijaya Samarinda yang telah membimbing, megarahkan, dan memberikan ilmu pengetahuan selama melaksanakan observasi dan magang.
7. Ibu Fatimah dan Bapak Daryono selaku orang tua peneliti yang senantiasa mendukung dan mendoakan untuk terselesaikannya skripsi ini.

Peneliti mengharapkan masukan dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Peneliti berharap skripsi ini dapat menjadi sumber pengetahuan bagi pembaca dan menjadi bahan literatur di Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Semarang, 11 Juli 2024.....

Penulis



FAJAR NUGROHO

NIT. 572011317498 K

ABSTRAKSI

Nugroho, Fajar. 2024, *“Implementasi Permenkes Nomor 40 Tahun 2015 Tentang Sertifikat Sanitasi Kapal di PT Kartika Samudra Adijaya”*. Skripsi. Program Diploma IV, Program Studi Tata Laksana Angkutan Laut dan Kepelabuhan, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, Pembimbing I : Dr. Nur Rohmah, SE., MM., Pembimbing II : Taruga Runadi, M.Si.

Peraturan Menteri No 40 tahun 2015 tentang Sertifikat Sanitasi Kapal merupakan salah satu peraturan perundang-undangan yang bertujuan untuk menyajikan pentingnya kapal bagi kesehatan masyarakat dalam kaitannya dengan penyakit dan untuk menyoroti pentingnya menerapkan langkah-langkah pengendalian yang tepat. Permasalahan terjadi pada pelaksanaan Permenkes No. 40 Tahun 2015 tentang Sertifikat Sanitasi Kapal pada pasal 13 di PT Kartika Samudra Adijaya yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh PT Samudra Kartika Adijaya dalam pengimplementasian Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 40 Tahun 2015 tentang sertifikat sanitasi kapal dan upaya untuk mengatasinya.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan studi pustaka. Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi pada sumber dan triangulasi pada teknik pengumpulan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala dalam implementasi permenkes nomor 40 tahun 2015 ditunjukkan dengan adanya penemuan vektor pembawa penyakit jenis kecoa di dapur TB Alamanda pada saat pemeriksaan tanggal 29 september 2022 oleh petugas KKP, dimana penemuan ini melanggar kepatuhan implementasi permenkes nomor 40 tahun 2015 terkait keberadaan vektor seperti kecoa, berdampak pada kesehatan kapal dan berpengaruh pada penerbitan sertifikat sanitasi. Upaya yang dilakukan oleh PT Kartika Samudra Adijaya selaku pemilik dan penanggungjawab terhadap permasalahan yang dialami oleh kapal TB Alamanda yaitu dengan melakukan kegiatan fumigasi, merancang kegiatan sosialisasi tentang kebersihan kapal guna mendorong kesadaran dalam diri seluruh kru kapal, serta peningkatan sarana prasarana yang memadai guna mencegah terjadinya permasalahan yang sama di kemudian hari.

Kata Kunci : Implementasi, Sertifikat Sanitasi Kapal, Kapal

ABSTRACT

Nugroho, Fajar, 2024, "Implementation of Minister of Health Regulation Number 40 of 2015 concerning Ship Sanitation Certificates at PT Kartika Samudra Adijaya". Thesis. Diploma IV Program, Port and Shipping Program, Politeknik Ilmu Pelayaran, Advisor I: Dr. Nur Rohmah, SE., MM., Advisor II: Taruga Runadi, M.Si.

Ministerial Regulation No. 40 of 2015 concerning Ship Sanitation Certificates is one of the statutory regulations that aims to present the importance of ships for public health in relation to disease and to highlight the importance of implementing appropriate control measures. Problems occurred in the implementation of Minister of Health Regulation no. 40 of 2015 concerning Ship Sanitation Certificates in article 13 at PT Kartika Samudra Adijaya which is the focus of this research. The purpose of this research is to determine the obstacles faced by PT Samudra Kartika Adijaya in implementing Minister of Health Regulation Number 40 of 2015 concerning ship sanitation certificates and efforts to overcome them.

The research method used is descriptive qualitative with data collection through interviews, observation, document study and literature study. Testing the validity of the data uses triangulation at the source and triangulation at the data collection technique.

The results of the research show that obstacles in the implementation of health regulation number 40 of 2015 are indicated by the discovery of a cockroach-carrying vector in TB Alamanda's kitchen during an inspection on 29 September 2022 by KKP officers, where this discovery violates compliance with the implementation of health regulation number 40 of 2015 regarding the presence of vectors. such as cockroaches, have an impact on the health of the ship and influence the issuance of sanitation certificates. Efforts made by PT Kartika Samudra Adijaya as the owner and person responsible for the problems experienced by the TB Alamanda ship are by carrying out fumigation activities, designing socialization activities about ship cleanliness to encourage awareness among all ship crews, as well as improving adequate infrastructure to prevent this from happening. the same problem later on.

Keywords : Implementation, Ship Sanitation Certificate, Ship

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAKSI.....	viii
<i>ABSTRACT</i>	<i>ix</i>
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Hasil Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
A. Deskripsi Teori.....	12
B. Kerangka Pikir Penelitian	21

BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Metode Penelitian	23
B. Tempat Penelitian.....	24
C. Sampel Sumber Data Penelitian/Informan	24
D. Teknik pengumpulan data.....	25
E. Instrumen Penelitian	28
F. Teknik Analisis Data Kualitatif.....	31
G. Pengujian Keabsahan Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN	35
A. Gambaran Konteks Penelitian.....	35
B. Deskripsi Data.....	41
C. Temuan	50
D. Pembahasan Hasil Penelitian	55
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	60
A. Simpulan	60
B. Keterbatasan Penelitian.....	60
C. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Pedoman Studi Pustaka.....	31
Tabel 4.1	Tabel Perbandingan Penelitian Sekarang dan Penelitian Terdahulu....	40
Tabel 4.2	Dokumen Pendukung sebagai Data Sekunder Penelitian.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pikir Penelitian	24
Gambar 4.1. Wawancara dengan <i>Staf Logistic</i>	42
Gambar 4.2. Wawancara Petugas Pemeriksaa Kapal	44
Gambar 4.3. Wawancara dengan Kapten TB Alamanda.....	45
Gambar 4.4 Pemeriksaan oleh Petugas KKP	48
Gambar 4.5 Gambar laporan Pemeriksaan dari Petugas KKP.....	48
Gambar 4.6 Pemeriksaan dapur TB Alamanda	52
Gambar 4.7 Temuan kecoa pada TB Alamanda	53
Gambar 4.8 Sertifikat Fumigasi	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Wawancara

Lampiran 2 Foto Kapal TB Alamanda PT. Kartika Samudra Adijaya

Lampiran 3 Dokumentasi Pemeriksaan Oleh Petugas KKP

Lampiran 4 Sertifikat Sanitasi Kapal

Lampiran 5 Sertifikat P3K

Lampiran 6 Sertifikat Air

Lampiran 7 Sertifikat Fumigasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transportasi laut adalah salah satu jenis sarana utama untuk menghubungkan daerah-daerah di Indonesia. PT Kartika Samudra Adijaya merupakan jenis corporate *ship owner*, khususnya untuk mengangkut batu bara. Tongkang dan *tugboat* PT Kartika Samudra Adijaya adalah salah satu armada pengangkut terbesar yang ada di Indonesia. Dibalik peran PT Kartika Samudra Adijaya tersebut terdapat peran para pelaut yang menjadi operator kapal sehingga kesehatan dan keamanan mereka dalam bekerja harus diperhatikan. PT Kartika Samudra Adijaya dituntut untuk memberikan tempat kerja yang sehat dan nyaman untuk para pelaut.

Pada kenyataannya masih ditemukan hewan/serangga pembawa penyakit di atas kapal PT Kartika Samudra Adijaya, contohnya di TB. KSA Alamanda ditemukan kecoa oleh Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) pada tanggal 29 September 2022 sehingga mengakibatkan sertifikat *Ship Sanitation Control Exemption Certificate* (SSCEC) TB. KSA Alamanda tidak diterbitkan dan harus melakukan fumigasi terlebih dahulu.

Perusahaan pelayaran seharusnya memberikan tempat kerja yang bersih sehingga awak kapal merasa nyaman dan terhindar dari penyakit agar dapat bekerja dengan baik. Hal ini di atur dalam Permenkes Nomor 40/2015, Sertifikat Sanitasi Kapal yang mengatur mengenai pentingnya sertifikat sanitasi sebagai bukti bahwa kapal bebas akan pertumbuhan vector dan hewan

penyebab penyakit yang dapat ditularkan kepada manusia.

Menurut World Health Organization (2019) sanitasi yang buruk akan mengakibatkan awak kapal rentan terkena berbagai macam penyakit sehingga akan menghambat pengoperasian kapal. Imbasnya adalah muatan yang seharusnya sampai tepat waktu akan mengalami keterlambatan, seperti contohnya muatan batu bara yang dikirimkan ke Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) jika terjadi keterlambatan pengiriman akan berimbas pada pemadaman listrik di daerah PLTU tersebut.

Industri perkapalan memainkan peran penting dalam mendukung perekonomian global dengan mengelola transportasi laut yang melibatkan ribuan kapal setiap harinya. Selain memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan, industri ini juga memiliki dampak langsung terhadap kesehatan masyarakat dan keselamatan pelayaran. Pada tingkat global, regulasi dan standar sanitasi kapal diatur oleh peraturan nasional dan internasional untuk menjamin bahwa kapal yang beroperasi sesuai dengan persyaratan kesehatan yang telah ditetapkan. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 40 Tahun 2015 dikeluarkan untuk menjaga dan meningkatkan standar sanitasi kapal yang beroperasi di perairan Indonesia. Implementasi Permenkes Nomor 40 Tahun 2015 menjadi penting dalam konteks operasional kapal di PT Kartika Samudra Adijaya.

PT Kartika Samudra Adijaya sebagai pemain kunci pada industri perkapalan yang mempunyai peran yang signifikan dalam memastikan bahwa kapal-kapal yang mereka operasikan mematuhi standar sanitasi yang ditetapkan

oleh peraturan tersebut. Implementasi Permenkes Nomor 40 Tahun 2015 menjadi aspek yang krusial dalam menjaga kesehatan awak kapal, mencegah penyebaran penyakit, dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan kesehatan nasional. Melalui implementasi yang efektif dari Permenkes ini, PT Kartika Samudra Adijaya tidak hanya memastikan kepatuhan hukum tetapi juga meningkatkan reputasi mereka dalam hal keselamatan dan kesehatan di industri perkapalan. Penelitian ini akan mendalami bagaimana Permenkes Nomor 40 Tahun 2015 diimplementasikan di PT Kartika Samudra Adijaya, yang berfokus pada tantangan, dampak, dan manfaat yang terkait dengan kesehatan dan keselamatan kapal serta awaknya.

Pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi Permenkes ini di PT Kartika Samudra Adijaya, dapat diidentifikasi potensi peningkatan dan pengembangan dalam menjaga standar kesehatan dan keselamatan di industri perkapalan nasional. Kapal merupakan sarana yang memiliki ukuran cukup besar dan digunakan untuk waktu yang lama, sehingga memerlukan fasilitas seperti kamar mandi, dapur, dan tempat tinggal. Kesejahteraan kru diutamakan untuk memastikan kinerjanya sehingga memerlukan pemeliharaan sanitasi dan kebersihan yang cermat. Sanitasi mencakup upaya yang ditujukan untuk memitigasi risiko lingkungan di atas kapal dengan tujuan untuk menghentikan penularan penyakit dan meningkatkan standar kesehatan secara keseluruhan. Sanitasi kapal mencakup evaluasi komprehensif terhadap berbagai area di kapal, mulai dari dapur, ruang persiapan makanan, ruang kargo, area penyimpanan, dan tempat tinggal awak kapal.

Sanitasi melibatkan pemantauan sistematis terhadap beragam elemen dalam lingkungan fisik manusia yang saat ini berpotensi memberikan dampak terhadap kesejahteraan fisik, kesehatan, dan kelangsungan hidup secara keseluruhan. Proses pemantauan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kesehatan manusia secara proaktif mencegah munculnya penyakit dan menjamin kelangsungan hidup.

Sanitasi kapal diarahkan untuk memitigasi faktor risiko lingkungan di kapal. Tujuan utamanya adalah memutus rantai penularan penyakit yang pada akhirnya dapat menjaga dan meningkatkan kesehatan secara keseluruhan. Sanitasi kapal mencakup evaluasi komprehensif terhadap berbagai kompartemen kapal, tidak terbatas pada dapur, ruang persiapan makanan, ruang kargo, gudang, dan tempat awak kapal. Tujuan utamanya adalah untuk mengatasi potensi sumber kontaminasi dan vektor penyakit untuk menciptakan lingkungan maritim yang lebih sehat dan aman.

Penyediaan air bersih, dan penyajian makanan, pengolahan limbah serta pengendalian vektor penular penyakit atau rodent. Operator alat angkut yang seterusnya harus menjaga alat angkut bebas dari sumber penyakit atau kontaminasi, dan juga bebas dari vektor penyakit (Siregar, 2019). Hal ini sesuai dengan Peraturan Kesehatan Internasional (IHR) tahun 2005, bahwa kapal yang digerakkan oleh mesin atau layar harus memenuhi syarat sebagai moda transportasi untuk perjalanan nasional atau internasional. Undang-Undang Karantina Laut Nomor 1 Tahun 1962 menegaskan pentingnya penegakan sanitasi di kapal. Hal ini ditegaskan kembali dalam Peraturan

No. 530/Menkes/Per/VII/1987, Tujuan Peningkatan Sanitasi Kapal yang menekankan sanitasi kapal sebagai elemen penting dalam pemantauan kesehatan di atas kapal maupun di masyarakat luas. Selain itu, Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 82 Tahun 2014 tentang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular menggarisbawahi bahwa upaya kesehatan utama adalah mengendalikan penyakit menular, sejalan dengan tujuan utama untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatan secara keseluruhan selama perjalanan kapal. Mengingat potensi risiko kesehatan yang dihadapi awak kapal dan dampaknya terhadap kesejahteraan mereka, maka pengawasan sanitasi kapal melibatkan unit pelaksana teknis Kementerian Kesehatan. Unit ini beroperasi di bawah tanggung jawab Direktur Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Kementerian Kesehatan, juga dikenal sebagai KKP

KKP mempunyai peran penting dalam menegakkan standar kesehatan dan keselamatan di lingkungan pelabuhan. Tanggung jawab utama KKP adalah melakukan penilaian kesehatan bagi awak kapal yang masuk atau berangkat dari pelabuhan. Penilaian ini mencakup pemeriksaan menyeluruh terhadap kesehatan umum, kondisi fisik, dan evaluasi potensi risiko penularan penyakit. Selain itu, KKP bertanggungjawab mengawasi kapal-kapal yang berlabuh di pelabuhan dan memastikan kepatuhan terhadap standar sanitasi yang ditetapkan. Pengawasan ini melibatkan pemantauan berkelanjutan terhadap sanitasi kapal, pengelolaan limbah medis yang benar, dan kebersihan kapal secara keseluruhan.

KKP secara khusus fokus pada pencegahan penyebaran penyakit menular melalui upaya preventif seperti pemeriksaan kesehatan rutin, vaksinasi, dan tindakan pencegahan lainnya. Langkah-langkah ini dirancang untuk menjaga kesehatan awak kapal, pekerja pelabuhan, dan masyarakat lokal terhadap risiko penularan penyakit. Selain itu, KKP juga berperan penting dalam penanganan kasus penyakit darurat atau wabah penyakit yang mungkin terjadi di wilayah pelabuhan. KKP berkolaborasi dengan otoritas kesehatan setempat dan instansi terkait, seperti rumah sakit untuk mengisolasi dan merawat orang yang terinfeksi penyakit. Rumah sakit dan fasilitas Kesehatan setempat dapat menyediakan tempat isolasi, mendistribusikan sumber daya medis, dan merancang strategi penanganan dalam upaya mengisolasi, mengobati, dan mengendalikan penyebaran penyakit.

Sertifikasi sanitasi kapal merupakan tanggung jawab dari Kementerian Kesehatan. Mereka memberikan sertifikasi kepada kapal yang memenuhi standar kesehatan dan sanitasi untuk memastikan keselamatan mereka saat berlabuh di pelabuhan. KKP juga aktif terlibat dalam inisiatif pendidikan dan pelatihan, menyebarkan informasi tentang praktik kesehatan yang baik kepada awak kapal, pekerja pelabuhan, dan perusahaan pemilik kapal. Upaya kerja sama internasional Kementerian Kesehatan mencakup partisipasi dalam inisiatif bersama untuk memastikan bahwa standar kesehatan di pelabuhan selaras dengan norma-norma internasional. Melalui beragam tugas tersebut, KKP mempunyai peran penting dalam menciptakan lingkungan pelabuhan yang sehat dan aman.

KKP kelas II Samarinda menjadi bagian dari unit pelaksana teknis yang bertanggung jawab memantau kelayakan kapal dan kesehatan para awak kapal yang masuk dari daerah lain, mengingat muara laut dan sungai yang ada di Samarinda merupakan pintu masuk di Kalimantan Timur yang sering menjadi jalur keluar masuknya *tugboat* dan tongkang pengangkut batu bara. Tindakan proaktif diambil pada setiap kedatangan kapal. Pemantauan kesehatan kapal merupakan aspek krusial yang mencakup tindakan pengamatan keberadaan *vector* di kapal dan dilakukan dengan memeriksa berbagai bagian dan kompartemen kapal.

Kehadiran *vector* dan hewan yang tidak diinginkan di atas kapal berpotensi memiliki dampak pada kondisi kesehatan masyarakat di pelabuhan dan di luar kawasan pelabuhan. Hal ini disebabkan oleh kemampuan hewan dan *vector* yang dapat menularkan penyakit kepada manusia. Tikus menjadi ancaman besar karena mereka dapat bertindak sebagai pembawa penyakit dan menularkan penyakit kepada manusia. Tikus mampu membawa penyakit untuk manusia dengan membawa virus seperti kutu, caplak, bakteri, dan parasit lainnya.

Tikus berperan sebagai pembawa berbagai penyakit, termasuk *pes*, *leptospirosis*, *scrub typhus*, *Murine Typhus*, Demam Gigitan Tikus, *Salmonellosis*, *Lymphatic Chorionmeningitis*, *Hantavirus Pulmonary Syndrome*, dan *Lassa Fever*. Penularan penyakit dari tikus dapat terjadi dengan berbagai cara, seperti gigitan, urin, dan feses. Selain itu, penularan tidak langsung dapat terjadi melalui kontak dengan hewan lain yang tertular penyakit

tikus dapat terjadi dengan mengonsumsi makanan, minuman, air, atau barang yang terkontaminasi.

Akibat dari kapal yang tidak memenuhi standar kebersihan sanitasi yang ditetapkan oleh KKP adalah awak kapal, penumpang, serta pekerja pelabuhan dapat terpapar risiko infeksi. Ancaman kesehatan bagi awak kapal yang tidak higienis berisiko mengalami berbagai penyakit, termasuk penyakit *gastrointestinal*, penyakit kulit, dan infeksi pernapasan. Dampak lainnya adalah risiko penularan penyakit ke masyarakat wilayah sekitar pelabuhan dan kesehatan pangan dan air dapat berisiko mengandung racun dikarenakan limbah kapal yang tidak dikelola dengan baik dapat mengkontaminasi air di sekitar pelabuhan. Dampak terakhir adalah kepada sektor ekonomi, seperti industri pariwisata.

Kapal yang tidak memenuhi syarat sanitasi dilarang berlabuh di pelabuhan dan penahanan kegiatan *clearance out* diberlakukan oleh pihak KKP sehingga mengakibatkan kerugian ekonomi bagi operator kapal. Oleh karena itu, menjaga sanitasi kapal sesuai dengan syarat yang ditetapkan oleh KKP penting untuk menjaga kesehatan awak kapal dan untuk melindungi masyarakat luas, memastikan keselamatan pangan, dan menjaga reputasi perusahaan pelayaran serta integritas industri perkapalan secara keseluruhan.

Mengingat informasi yang diberikan sebelumnya, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul. **“Implementasi Permenkes Nomor 40 Tahun 2015 Tentang Sertifikat Sanitasi Kapal Di PT Kartika Samudra Adijaya”**

B. Fokus Penelitian

Menurut Iswahyudi. (2023), tujuan penelitian mengacu pada konsentrasi topik penelitian tertentu. Pendekatan ini memastikan bahwa penelitian tidak terlalu luas sehingga sangat mungkin dihasilkan temuan-temuan baru dan berharga. Selain itu, memiliki fokus penelitian yang jelas akan membantu pengembangan konsep atau kerangka penelitian yang terdefinisi dengan baik dan akurat. Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan Permenkes No. 40 Tahun 2015 tentang Sertifikat Sanitasi Kapal pada pasal 13 di PT Kartika Samudra Adijaya.

C. Rumusan Masalah

Implementasi Peraturan Nomor 40 Menteri Kesehatan tahun 2015 tentang Sertifikat Sanitasi Kapal menjadi aspek kritis untuk memastikan standar kesehatan yang optimal di kapal-kapal yang beroperasi di PT Kartika Samudra Adijaya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa kendala dalam implementasi Permenkes Nomor 40 Tahun 2015 tentang Sertifikat Sanitasi Kapal di PT Kartika Samudra Adijaya?
2. Bagaimana upaya PT Kartika Samudra Adijaya agar Permenkes Nomor 40 Tahun 2015 tentang Sertifikat Sanitasi Kapal dapat diimplementasikan dengan baik?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperluas dan menganalisis penerapan dari Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 40 Tahun 2015 yang berkaitan dengan Sertifikat Sanitasi Kapal di PT Kartika Samudra Adijaya.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kendala yang dihadapi oleh PT Kartika Samudra Adijaya dalam pengimplementasian Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 40 Tahun 2015 tentang Sertifikat Sanitasi Kapal.
2. Mengetahui upaya PT Kartika Samudra Adijaya agar Permenkes Nomor 40 Tahun 2015 tentang Sertifikat Sanitasi Kapal dapat diimplementasikan dengan baik.

E. Manfaat Penelitian

Berikut manfaat yang akan didapat pada penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan ilmu pengetahuan bagi civitas akademika Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Semarang khususnya Program Studi Tata Laksana Angkutan Laut dan Kepelabuhan tentang pentingnya sanitasi kapal.
 - b. Sebagai sumber referensi untuk penelitian lanjutan terkait dengan pentingnya sanitasi kapal yang mengacu pada Permenkes No. 40 Th 2015 tentang Sertifikat Sanitasi Kapal.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi instansi Terkait (PT Kartika Samudra Adijaya)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi PT Kartika Samudra Adijaya untuk lebih peduli dalam penanganan sanitasi kapal sehingga operasional kapal dapat berjalan dengan lancar.

b. Bagi Pelaut

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan bagi pelaut bahwa sanitasi kapal yang baik di atas kapal harus dijaga agar tidak menjadi sumber penyakit dan para awak kapal terjaga kesehatannya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

Deskripsi teori melibatkan serangkaian asumsi, konsep, prinsip, pengertian, dan proposisi yang sistematis yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena sosial dengan membangun hubungan antar variabel (Zandriwanti, 2021). Pembahasan mengenai Implementasi Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 40 Tahun Tentang Sertifikat Sanitasi Kapal PT Kartika Samudra Adijaya dilakukan guna menjawab permasalahan yang dirumuskan sesuai dengan landasan teori sehingga memerlukan penjelasan yang relevan terhadap permasalahan.

1. Implementasi

Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "melaksanakan" berarti melakukan sesuatu secara praktis. Istilah implementasi pada umumnya dihubungkan dengan aktivitas yang dilakukan guna mewujudkan capaian yang diinginkan. Hal ini melibatkan penerjemahan konsep, ide, kebijakan, atau inovasi diimplementasikan ke dalam tindakan nyata untuk memberikan dampak positif yang diwujudkan pada bentuk perubahan dalam pengetahuan, kemampuan, sikap, dan prinsip.

Implementasi merupakan sebuah penempatan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai

dan sikap (Haji, 2020). Implementasi merupakan kejadian setelah perumusan dan persetujuan arahan kebijakan nasional.

Howlett (2019) meletakkan tahap implementasi kebijakan pada posisi yang berbeda, namun pada dasarnya setiap kebijakan publik selalu diikuti dengan implementasi kebijakan. Dalam keseluruhan proses kebijakan, implementasi adalah proses yang berarti guna mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan infrastruktur dan fasilitas yang ditentukan dalam jangka waktu tertentu. Pada dasarnya pelaksanaan kebijakan melibatkan usaha guna mewujudkan tujuan yang ditetapkan oleh program terstruktur dan memastikan pemenuhan kebijakan secara efektif.

2. Permenkes Nomor 40 Tahun 2015

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 40 Tahun 2015 mengatur Sertifikat Sanitasi Kapal di Indonesia. Peraturan ini mengamanatkan bahwa Kapal-kapal yang berlayar di perairan Indonesia harus mematuhi persyaratan standar sanitasi yang ditetapkan untuk menjaga kesehatan dan kebersihan awak kapal serta memitigasi risiko penularan penyakit. Beberapa hal yang tercakup dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 40 Tahun 2015 mengenai sertifikat sanitasi kapal, antara lain :

a. Prosedur Inspeksi Sanitasi

Memuat prosedur dan persyaratan dalam melakukan inspeksi sanitasi kapal untuk menilai kepatuhan. Pemeriksaan sanitasi harus dilaksanakan oleh petugas KKP. Inspeksi dilakukan di semua area dan kompartemen kapal, meliputi ruang seperti dapur, ruang makan, ruang

penyimpanan, ruang kargo, tempat tidur, fasilitas air minum, sistem pembuangan limbah cair, tangki air pemberat, limbah medis dan pengelolaan limbah padat, area cadangan air darurat, ruang mesin, fasilitas medis, kolam renang, dan berbagai bagian lainnya secara menyeluruh. Jika terdapat catatan dari petugas KKP, Nakhoda atau pemilik kapal wajib melaksanakan tindakan sesuai catatan tersebut.

b. Kriteria Sertifikat Sanitasi

Kriteria khusus yang harus dipenuhi oleh kapal agar memenuhi syarat untuk memperoleh sertifikat sanitasi yaitu tidak ditemukan faktor yang menimbulkan risiko, seperti bukti adanya Infeksi atau kontaminasi mencakup fase pertumbuhan vektor, kehadiran hewan pembawa penyakit yang berpotensi membahayakan manusia, dan ancaman mikrobiologi dan kimia terhadap kesehatan manusia, serta indikasi tindakan sanitasi yang tidak memadai. Jika kapal dianggap bersih dapat diberikan Sertifikat Sanitasi Kapal.

c. Masa Berlaku Sertifikat

Sertifikasi sanitasi berlaku selama enam bulan, dan untuk memperoleh Sertifikat Sanitasi Kapal yang baru, pemilik kapal atau Nakhoda dengan difasilitasi oleh agen pelayaran secara tertulis mengajukan permohonan kepada Kepala KKP. Inspeksi Sanitasi diberikan kepada pejabat KKP oleh kepala KKP sesuai dengan tanggung jawabnya. Petugas KKP melakukan koordinasi dengan agen pelayaran untuk melakukan inspeksi sanitasi kapal yang diminta dan dalam waktu

satu hari kerja. Selanjutnya, setelah pemeriksaan sanitasi selesai, Sertifikat sanitasi kapal atau rekomendasi untuk tindakan diterbitkan melalui agen pelayaran.

d. Tindak Lanjut Pelanggaran

Konsekuensi yang akan dilakukan jika terjadi ketidakpatuhan terhadap standar sanitasi maka kapal akan mendapat rekomendasi dari petugas KKP dan harus melaksanakan tindakan sesuai rekomendasi tersebut. Sertifikat sanitasi tidak akan diterbitkan sampai rekomendasi dari petugas dilaksanakan.

e. Kewajiban Pemilik Kapal

Kewajiban dan tanggungjawab pemilik kapal adalah memfasilitasi petugas KKP dalam pelaksanaan pemeriksaan serta melaksanakan apa yang direkomendasi oleh petugas KKP tersebut. Rekomendasi diberikan jika terdapat temuan dalam pemeriksaan sanitasi oleh petugas KKP.

f. Kerjasama dengan Instansi Terkait

Pihak KKP dapat berkerja sama dengan rumah sakit untuk melakukan karantina terhadap penyebaran penyakit. Pihak KKP juga dapat berkerja sama dengan pihak *shipyard* dalam pelaksanaan *fumigasi*, yaitu penyemprotan terhadap kapal yang terdapat vektor binatang pembawa penyakit.

3. Sanitasi

Menurut Dedeh Suryani (2020) Pengertian sanitasi adalah pemantauan yang cermat terhadap berbagai komponen dalam lingkungan

fisik manusia yang dapat mempengaruhi perkembangan fisik, kesehatan, dan kelangsungan hidup manusia. dalam lingkungan fisik manusia yang memiliki atau mungkin memberikan pengaruh terhadap perkembangan fisik, kesehatan, dan kelangsungan hidup manusia. Faktor-faktor ini berdampak pada status kesehatan individu secara keseluruhan, dan upaya sanitasi berfokus pada mencegah timbulnya penyakit untuk menjamin keberlangsungan hidup penduduk. Sanitasi kapal ditargetkan untuk mengatasi faktor yang meningkatkan risiko lingkungan kapal. Tujuannya adalah guna memutus rangkaian penularan penyakit sehingga dapat menjaga serta meningkatkan tingkat kesehatan *crew* kapal.

Sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 40 Tahun 2015, pemeriksaan sanitasi kapal merupakan pemeriksaan terhadap faktor risiko bagi kesehatan masyarakat di atas kapal. Penilaian sanitasi ini mencakup semua area dan media di dalam kapal, termasuk dapur, ruang persiapan makanan, gudang, ruang tunggu, tempat tidur, fasilitas air bersih, tangki air dan pemberat, pembuangan limbah medis dan padat, penyimpanan air cadangan, ruang mesin, fasilitas kesehatan, kolam renang, dan berbagai area pemeriksaan lainnya.

Dalam konteks sanitasi kapal Faktor-faktor yang dinilai meliputi unsur eksternal, seperti kebijakan dan pengawasan dari KKP serta faktor internal, seperti kepemimpinan Nakhoda yang memastikan ditaatinya Prosedur Operasional Standar (SOP) sanitasi kapal maupun perilaku Anak Buah Kapal (ABK). Fokus utama inspeksi sanitasi kapal adalah untuk

menjamin kekebalan kapal dari ancaman wabah penyakit, menggagalkan penyakit menular dan menciptakan tempat yang aman dan nyaman bagi penumpang, termasuk anak-anak sebagaimana digariskan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2007).

Protokol sanitasi kapal berlaku untuk semua jenis kapal, termasuk kapal penumpang dan kargo. Pemeriksaan sanitasi kapal bertujuan pada penerbitan sertifikat sanitasi yang merupakan prasyarat untuk memperoleh izin berlayar yang biasa disebut dengan Izin Karantina Kesehatan Pelabuhan. Hasil inspeksi mengkategorikan kapal sebagai kapal dalam kondisi resiko tinggi dan resiko rendah. Jika kapal dianggap berisiko tinggi, Sertifikat Pengendalian Sanitasi Kapal (SSCC) dikeluarkan setelah penerapan tindakan sanitasi. Sebaliknya jika faktor risiko dinilai rendah maka diterbitkan Sertifikat Pengendalian Pembebasan Sanitasi Kapal (SSCEC). Inspeksi dilakukan dengan interval tidak lebih dari sebulan sekali

4. Kapal

Sejalan dengan ketentuan-ketentuan yang disebutkan dalam ayat (1) Pasal 309 Kitab Undang-undang Hukum Dagang, "kapal" mencakup setiap kapal, apapun namanya atau karakteristiknya. Diantaranya berbagai peralatan maritim seperti kapal karam, mesin pengerukan lumpur, mesin penghisap pasir, dan kapal pengangkut terapung lainnya. Klasifikasi benda-benda ini sebagai "peralatan berlayar" didasarkan pada kemampuannya untuk mengampung dan bernavigasi di air, meskipun benda tersebut tidak memiliki kemampuan penggerak independen. Ketentuan dalam Undang-

Undang Pelayaran Nomor 17 Tahun 2008, yang mengacu pada "kapal" merupakan perahu dalam bentuk dan atau jenis apapun, yang digerakkan oleh tenaga angin, tenaga mekanik, bentuk tenaga lain, atau yang dapat ditarik. Definisi ini mencakup transportasi dengan kemampuan dinamis, kendaraan bawah air, dan peralatan dan struktur terapung yang tidak bergerak.

Menurut Sutiyar dalam Wardani (2021), kapal diartikan sebagai kendaraan yang mengangkut penumpang atau barang melalui laut, sungai, dan badan air lainnya. Klasifikasi kapal berdasarkan fungsinya adalah sebagai berikut:

a. Kapal Ro-Ro.

Ini merupakan jenis kapal yang mampu mengangkut orang dan kendaraan. Mereka mempunyai kemampuan untuk bongkar muat sendiri menggunakan jalur landai, yang sering dikenal dengan nama kapal "roll-on, roll-off" atau Ro-Ro.

b. Kapal Kargo.

Kapal kargo dikenal sebagai kapal barang. Kapal ini dirancang untuk mengangkut barang dan kargo antar pelabuhan yang berbeda. Kapal kargo merupakan komponen fundamental perdagangan internasional dan nasional, memfasilitasi pergerakan berbagai barang.

c. Kapal *Tanker*.

Kapal *tanker* merupakan kapal khusus yang dimaksudkan untuk mengangkut minyak dan hasilnya. Mereka dapat dikategorikan

berdasarkan jenis muatan yang diangkutnya, seperti kapal tanker minyak, pengangkut *Liquefied Natural Gas* (LNG), dan pengangkut *Liquefied Petroleum Gas* (LPG). Kapasitasnya bervariasi, dengan *Ultra Large Crude Carrier* (ULCC) berkapasitas 500.000 ton dan *Very Large Crude Carrier* (VLCC) berkapasitas 300.000 ton.

b. Kapal *Tugboat*.

Tugboat adalah kapal manuver yang kuat, terutama untuk menarik atau mendorong kapal lain di pelabuhan, laut lepas, sungai, atau kanal.

c. Kapal Kontainer.

Kapal ini dibuat khusus untuk mengangkut kontainer. Sesuai dengan Peraturan Nomor 51 Tahun 2002 tentang pelayaran, peti kemas adalah peralatan berbentuk kotak yang dibuat dari bahan yang tahan lama dan dapat digunakan kembali, dilengkapi perlengkapan sudut yang dirancang untuk mempermudah pengangkutan barang dengan menggunakan satu atau lebih moda pengangkutan tanpa memerlukan restrukturisasi. Kategori ini juga mencakup kapal semi peti kemas, yang memadukan karakteristik kapal kargo dan peti kemas.

d. Kapal Perang

Kapal angkatan laut yang digunakan oleh militer atau angkatan bersenjata disebut kapal perang. Mereka biasanya dikategorikan ke dalam berbagai jenis, termasuk kapal induk, kapal tempur, kapal patroli, kapal selam, kapal pengangkut, dan kapal pendukung lainnya.

e. Kapal Pesiar

Kapal pesiar ditujukan guna memberikan pengalaman berlayar bagi penumpang. Penumpang dapat menaiki kapal ini untuk menikmati waktu senggang di atas kapal dan melakukan berbagai aktivitas serta fasilitas yang disediakan selama pelayaran.

5. Sertifikat Sanitasi Kapal

Sertifikat Sanitasi Kapal merupakan dokumen yang menegaskan kesesuaian kapal terhadap ketentuan sanitasi dan karantina maritim sebagaimana diatur dalam Pasal 39 Peraturan Kesehatan Internasional (2005) yang dikeluarkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia. Sertifikat ini berperan sebagai bukti bahwa kapal tersebut tidak mengandung sumber penularan yang nyata dan diperlukan sebagai syarat untuk masuk ke pelabuhan dalam beberapa yurisdiksi.

SSC diterbitkan oleh otoritas kesehatan yang berwenang di pelabuhan resmi setelah dilakukan pemeriksaan. Masa berlaku sertifikat ini adalah enam bulan, namun dapat dicabut jika terdapat bukti risiko kesehatan. Sertifikat sanitasi kapal dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu Sertifikat Pengecualian Pengendalian Sanitasi Kapal (SSCEC) yang diberikan kepada kapal yang telah melewati pemeriksaan yang memverifikasi ketiadaan vektor hewan, potensi reservoir penyakit, atau individu yang sakit. Sertifikat Pengendalian Sanitasi Kapal (SSCC) dikeluarkan ketika ditemukan risiko kesehatan, dan langkah-langkah pengendalian (seperti fumigasi, dll) telah berhasil dilaksanakan. Sertifikat

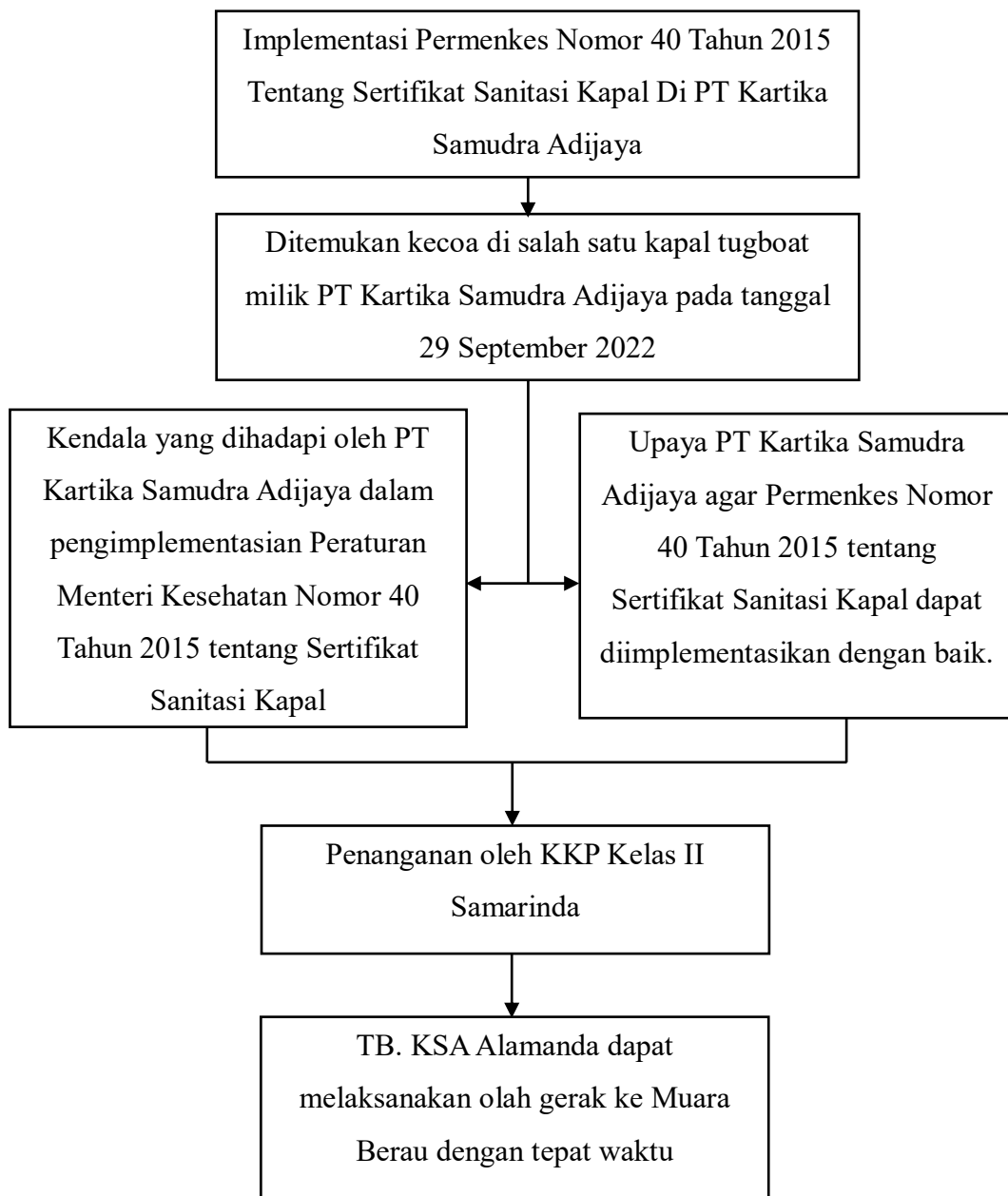
Pembebasan Pengawasan Sanitasi Kapal dan Sertifikat Pengawasan Sanitasi Kapal berlaku selama maksimal enam bulan, dengan kemungkinan perpanjangan satu bulan apabila tindakan inspeksi atau pengendalian yang diperlukan tidak dapat dilakukan di Pelabuhan.

Tindakan pengendalian jika memungkinkan sebaiknya dilakukan saat kapal dan ruang tunggu kosong. Tindakan ini harus dilakukan sebelum proses pemuatan. Ketika tindakan pengendalian diperlukan dan telah berhasil diselesaikan, pihak KKP akan menerbitkan Sertifikat Pengendalian Sanitasi Kapal, mencatat bukti temuan dan tindakan pengendalian yang diambil. Sertifikat Pembebasan Pengawasan Sanitasi Kapal dapat diterbitkan di pelabuhan manapun yang ditentukan, asalkan kapal dianggap bebas dari vector dan reservoir, serta aman dari infeksi dan kontaminasi. Penerbitan sertifikat ini dilakukan setelah pemeriksaan dilakukan saat kapal dan palka kosong atau hanya berisi pemberat atau bahan lain yang memungkinkan pemeriksaan menyeluruh terhadap ruang penyimpanan. Jika kondisi dimana tindakan pengendalian dilakukan dianggap tidak dapat memberikan hasil yang memuaskan, petugas KKP wajib mencatat informasi tersebut pada Sertifikat Pengawasan Sanitasi Kapal.

B. Kerangka Pikir Penelitian

Dalam penelitian, kerangka penelitian memainkan peran penting karena berfungsi sebagai elemen penting dalam mengartikulasikan ide-ide di berbagai tahapan penelitian. Kerangka penelitian merupakan penjelasan sementara atas fenomena yang dapat diamati dan menjadi titik fokus suatu permasalahan

penelitian (Sugiono, 2019). Kerangka penelitian memberikan landasan atau panduan untuk menghasilkan ide-ide penelitian dan memperoleh pemahaman tentang pokok bahasan inti. Dalam penelitian ini, kerangka penelitian disajikan dalam bentuk bagan, seperti tergambar pada gambar berikut :



Gambar 2.1. Kerangka Pikir Penelitian

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Kendala dalam implementasi Permenkes nomor 40 tahun 2015 di PT Kartika Samudra Adijaya adalah masih kurangnya kesadaran pada *crew* kapal tentang kebersihan kapal dan kurangnya sarana dan prasarana alat kebersihan di atas kapal.
2. Upaya yang dilakukan PT Kartika Samudra Adijaya agar Permenkes nomor 40 tahun 2015 tentang Sertifikat Sanitasi Kapal dapat diimplementasikan dengan baik adalah dengan melakukan kegiatan fumigasi, merancang kegiatan sosialisasi tentang kebersihan kapal guna mendorong kesadaran dalam diri seluruh kru kapal, serta peningkatan sarana prasarana yang memadai guna mencegah terjadinya permasalahan yang sama di kemudian hari.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan tempat, karena penelitian hanya dilakukan pada satu awak kapal PT Kartika Samudra Adijaya yaitu di TB Alamanda sehingga belum tentu sama dengan kapal yang lain.
2. Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu yang terbatas, yaitu tanggal 29 september 2022 sampai dengan 30 september 2022 sehingga tidak mencakup perubahan atau dinamika operasional yang mungkin terjadi

C. Saran

1. PT Kartika Samudra Adijaya sebaiknya lebih meningkatkan kebersihan kapal secara menyeluruh, meliputi seluruh bagian kapal agar kondisi tetap higienis, bebas dari hama atau serangga, serta memenuhi standar sanitasi

yang ditetapkan oleh KKP.

2. PT Kartika Samudra Adijaya sebaiknya melakukan sosialisasi secara rutin tentang pentingnya menjaga kebersihan kapal agar sanitasi kapal tetap terjaga dan memastikan kapal memenuhi standar Kesehatan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhamid Talha, Anufia Budur. (2019) *Instrumen Pengumpulan Data*. Resume. Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN). Sorong.
- Almubaroq, Muhtar Rizki. (2022). *Keterlambatan Penerbitan Sertifikat Ship Sanitation Melalui Aplikasi Sinkarkes Pada Pt. Dian Ciptamas Agung*. Diploma Thesis. Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.
- Andi. (2019). *Metode Penelitian Sosial*. Pekanbaru: ALAF RIAU.
- Ardiansyah. (2023). *Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam.
- Asia. (2022). *Metode Penelitian*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Dinata A.W, Akbar Y.M. Peraturan Kesehatan Internasional 2005.
- Tamba, Florentina.(2022). *Kualitas Pelayanan Publik Bagian Kesejahteraan Sosial Dalam Melayani Masyarakat Untuk Pengurusan Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) Di Kantor Camat Tanjung Morawa*. Universitas Medan Area.
- Haji. (2020). *Implementasi Teknologi Pendidikan Islam Dan Sains Di SMAN 1 Sungai Penuh*. Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains. Vol 4 (1).
- Hardani. (2020). *Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Di SD Negeri 10 Palembang*. Jurnal Pendidikan dan Konseling. Universitas PGRI Palembang.
- Irdella Rahma, Zandriwanti. (2021) *Rancang Bangun Sistem Penilaian Layanan Menggunakan Metode Servqual Pada Kantor Akuntan Publik Abdul Aziz Fiby Ariza*. Diss. Universitas Darma Persada.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (Online). <https://kbbi.web.id/implementasi>
- Kitab Undang-undang Hukum Dagang (KUHD) pasal 309.
- Kriyanto. (2020): *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal ashri Publishing.
- Kurniaty R. Peraturan Kesehatan Internasional 2005: *Perkembangan Substansial Untuk Hukum Internasional Dan Keamanan Kesehatan Global*. Masalah-Masalah Hukum.;50(4):434-46.
- Mazmanian Daniel A, Sabatier Paul. (2021). *Implementasi Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 4 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Administrasi*

Kependudukan Dalam Pencatatan Penduduk Nonpermanen Di Kelurahan Tembalang. Skripsi: Universitas Diponegoro.

Miles. Huberner. (2020). *Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Medan*. Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran: Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.

Melong. (2019). *Program Desa Berdikari Dalam Mewujudkan Kemandirian Pangan Bagi Masyarakat Desa Tanjungpura*. Skripsi. Sarjana Thesis: Universitas Siliwangi.

Miza Nina Adlini and other, *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka*”, *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6.1 (2022), 974-80.

Lefriandi, Neos. (2022). *Sistem Penyimpanan Arsip Pada Bagian Kesekretariatan Badan Kesbangpol Provinsi Sumatera Selatan*. Diss. Politeknik Negeri Sriwijaya.

Organization, W. H. (2007). *Studi Tentang Sanitasi Kapal*. Jurnal Saintara 4 (2), 33.

Pahlevi, Muhammad Rheza. (2023). *Nalisis Terjadinya Keterlambatan Clearance Di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas Iii Batang Kapal Tb. Ocean Master 101 Pada Pt. Alpha Trans Logistics*. Diploma Thesis. Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 40 Tahun 2015 tentang Sertifikat Sanitasi Kapal.

Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 530/MENKES/PER/VII/1987 Tahun 1987 tentang Tujuan Peningkatan Sanitasi Kapal.

Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 82 Tahun 2014 tentang Penanggulangan Penyakit Menular.

Peraturan Pemerintah RI. No. 51 Tahun 2002 tentang Perkapalan.

Randi. (2018). *Kualitas Pelayanan Publik Bagian Kesejahteraan Sosial Dalam Melayani Masyarakat*. Skripsi: Universitas Medan Area.

Siregar. (2019). *Studi Sanitasi Kapal*. Journal Saintara 4 (22).

Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Widina Bakhti Persada.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Unisma Press.

- Sugiyono. (2019). *Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Di SD Negeri 10 Palembang*. Jurnal Pendidikan dan Konseling. Universitas PGRI Palembang.
- Sugiyono. (2019). *Citra Perusahaan Garuda Indonesia: Presepsi Para Loyalis Garuda Indonesia*. Skripsi Thesis, STTKD Sekolah Tinggi Teknologi Kerdigantaraan Yogyakarta.
- Sugiyono. (2019). *Pengaruh Kebebasan Dalam Bekerja dan Toleransi Akan Risiko Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017-2018*. S1 Thesis. Universitas Jambi.
- Sugiyono.(2020). *Analisis Peran Orang Tua Berdasarkan Jenis Pekerjaan Dalam Pembelajaran Daring Siswa Sekolah Dasar Di Dusun Ngetol*. Thesis, STKIP PGRI PACITAN.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif. Padang Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi*.
- Suryani, Dedeh. Hendrwan Andi. (2020). *Studi Tentang Sanitasi Kapal*. Jurnal Saintara. Vol. 4 (2)
- Suyanto. (2022). *Metode Penelitian Sosial*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Undang-undang RI Nomor 1 Tahun 1962 tentang Karantina Laut
- Undang-undang Nomor 17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran.
- World Health Organization. *Water, sanitation, hygiene and health: a primer for health professionals*. No. WHO/CED/PHE/WSH/19.149. World Health Organization, 2019.
- Zhaharayusra. (2021). *Pengelolaan LKP Pada Masa Pendmik Covid-19*. Journal Of Lefelong Learning Vol. No. 1. 15-22.
- Zuriah, Nurul. (2007). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Transkrip Wawancara

Informan 1

Tanggal Wawancara : 30 September 2022

Tempat Wawancara : TB. Alamanda

Nama Informan : Bapak Sartono

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan Formal : S1

Jabatan : *Staf Logistics* PT Kartika Samudra Adijaya

Pekerjaan : Staf PT Kartika Samudra Adijaya

Hasil Wawancara

Peneliti : Selamat pagi, Pak Sartono. Terima kasih sudah meluangkan waktu untuk wawancara ini. Bisa Anda ceritakan sedikit tentang tugas dan tanggung jawab Anda sebagai staf logistik di PT. Kartika Samudra Adijaya?

Informan : Selamat pagi. Tentu, tugas utama saya adalah mengawasi dan memastikan kelancaran operasional logistik perusahaan, termasuk pemeliharaan dan sanitasi kapal-kapal kami, seperti fumigasi dan pemeriksaan kebersihan lainnya.

Peneliti : Terima kasih atas penjelasannya. Saya ingin bertanya lebih lanjut mengenai temuan kecoa di kapal TB. Alamanda pada tanggal 29 September 2022. Bisakah Anda ceritakan bagaimana temuan ini pertama kali terjadi?

Informan : Ya, pada tanggal tersebut, kapal TB. Alamanda sedang

menjalani pemeriksaan oleh petugas Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) karena sertifikat sanitasi kapal telah kadaluwarsa. Saat pemeriksaan, ditemukan adanya kecoa di dapur kapal, yang merupakan tanda bahwa prosedur fumigasi sebelumnya mungkin kurang efektif atau kapal memerlukan fumigasi ulang.

Peneliti : Apa langkah-langkah yang diambil setelah temuan tersebut?

Informan : Setelah temuan tersebut, kami segera melakukan analisis penyebabnya. Kami menemukan bahwa kapal TB. Alamanda seharusnya sudah menjalani proses docking atau fumigasi ulang. Saya kemudian berkonsultasi dengan bagian operasional dan maintenance kapal, dan mereka mengonfirmasi bahwa kapal memang seharusnya sudah difumigasi ulang.

Peneliti : Bagaimana respons dari Kantor Kesehatan Pelabuhan terhadap temuan ini?

Informan : Petugas KKP memberikan rekomendasi agar kapal segera dilakukan fumigasi ulang sebelum sertifikat sanitasi dapat diterbitkan. Namun, karena kapal TB. Alamanda sedang membawa muatan yang harus segera dikirim, kami mengajukan permohonan agar sertifikat sanitasi sementara bisa diterbitkan dengan catatan bahwa kapal akan melakukan fumigasi mandiri terlebih dahulu dan kemudian fumigasi penuh setelah pelayaran selesai.

Peneliti : Bagaimana dampak temuan kecoa ini terhadap operasional PT. Kartika Samudra Adijaya?

Informan : Temuan kecoa ini berdampak buruk pada operasional kami. Pertama, jadwal pelayaran terganggu karena kapal tidak bisa segera berangkat. Kedua, performa kapal dan kredibilitas kru kapal menjadi dipertanyakan. Ketiga, pemilik muatan juga dirugikan karena keterlambatan pengiriman barang.

Peneliti : Apa langkah yang diambil untuk mencegah kejadian serupa di masa depan?

Informan : Kami meningkatkan frekuensi dan kualitas fumigasi, serta memberikan sosialisasi lebih kepada kru kapal mengenai pentingnya menjaga kebersihan kapal. Kami juga memastikan bahwa sarana dan prasarana kebersihan di kapal selalu memadai.

Peneliti : Terima kasih banyak, Pak Sartono, atas waktu dan informasi yang telah Anda berikan. Semoga langkah-langkah yang diambil dapat meningkatkan sanitasi kapal kita ke depannya.

Informan : Sama-sama, terima kasih kembali. Kami akan terus berupaya agar hal ini tidak terulang lagi di masa mendatang

Informan 2

Tanggal Wawancara : 30 September 2022

Tempat Wawancara : TB. Alamanda

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan Formal : S2

Jabatan : Petugas KKP kelas II Samarinda

Pekerjaan : PNS

Hasil Wawancara

Peneliti : Selamat siang, Pak Ahmad Musyafa. Terima kasih sudah bersedia meluangkan waktu untuk wawancara ini. Bisa Anda jelaskan sedikit tentang peran dan tanggung jawab Anda di Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) Kelas II Samarinda?

Informan : Selamat siang. Tentu, tugas saya sebagai petugas KKP adalah memastikan kapal yang berlabuh di pelabuhan memenuhi standar kesehatan dan kebersihan yang ditetapkan oleh pemerintah. Ini termasuk pemeriksaan sanitasi kapal, ketersediaan peralatan P3K, dan kualitas air di atas kapal.

Peneliti : Terima kasih atas penjelasannya. Bisa Anda ceritakan lebih lanjut tentang pemeriksaan yang dilakukan di kapal TB. Alamanda pada tanggal 29 September 2022 dan bagaimana kecoa ditemukan?

Informan : Pada tanggal tersebut, kami melakukan pemeriksaan rutin terhadap TB. Alamanda karena beberapa sertifikat sanitasi kapal, seperti SSCEC, P3K, dan kualitas air, telah kadaluwarsa. Selama

inspeksi, kami menemukan kecoa di dapur kapal. Temuan ini menunjukkan adanya kekurangan dalam pemeliharaan kebersihan kapal.

Peneliti : Apa tanggapan pertama Anda setelah menemukan kecoa di kapal tersebut?

Informan : Temuan kecoa sangat mengkhawatirkan karena menunjukkan potensi risiko kesehatan di atas kapal. Kami langsung memberi tahu kru kapal dan manajemen PT. Kartika Samudra Adijaya bahwa kapal tidak bisa mendapatkan sertifikat sanitasi sampai masalah ini ditangani dengan serius.

Peneliti : Apa rekomendasi yang Anda berikan kepada PT. Kartika Samudra Adijaya setelah temuan tersebut?

Informan : Kami merekomendasikan agar kapal segera menjalani proses fumigasi ulang untuk membasmi kecoa dan memastikan tidak ada hama lainnya. Selain itu, kami menekankan pentingnya pemeliharaan kebersihan yang lebih ketat dan pengawasan rutin terhadap kondisi sanitasi kapal.

Peneliti : Apakah Anda melihat ada pola tertentu terkait temuan seperti ini pada kapal-kapal lain?

Informan : Ya, sering kali kapal-kapal yang melakukan transshipment di jeti batu bara memiliki risiko lebih tinggi untuk masalah sanitasi. Kru yang sering turun ke darat dan kembali ke kapal dapat

membawa serangga atau telur serangga. Oleh karena itu, menjaga kebersihan dan melakukan inspeksi rutin sangat penting.

Peneliti : Bagaimana Anda menilai upaya PT. Kartika Samudra Adijaya dalam menangani masalah sanitasi setelah temuan ini?

Informan : PT. Kartika Samudra Adijaya telah menunjukkan respons yang baik dengan segera melakukan tindakan pembersihan dan fumigasi. Namun, perlu ada upaya berkelanjutan untuk memastikan masalah ini tidak terjadi lagi, termasuk pelatihan kru kapal dan penyediaan fasilitas kebersihan yang memadai.

Peneliti : Apa saran Anda untuk mencegah kejadian serupa di masa depan?

Informan : Saya sarankan agar PT. Kartika Samudra Adijaya lebih gencar dalam memberikan sosialisasi kepada kru kapal tentang pentingnya menjaga kebersihan kapal. Selain itu, mereka harus memastikan bahwa setiap kapal memiliki peralatan kebersihan yang lengkap dan memadai. Inspeksi rutin dan tindak lanjut yang cepat terhadap temuan juga sangat penting.

Peneliti : Terima kasih banyak, Pak Ahmad Musyafa, atas waktu dan informasi yang sangat berharga ini. Semoga langkah-langkah yang diambil bisa meningkatkan sanitasi kapal di masa mendatang.

Informan : Sama-sama, terima kasih kembali. Kami di KKP selalu siap

membantu memastikan kesehatan dan kebersihan kapal di pelabuhan kita.

Informan 3

Tanggal Wawancara : 30 September 2022

Tempat Wawancara : TB. Alamanda

Nama Informan : Capt Nurdin

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Kapten TB Alamanda

Pekerjaan : Pelaut

Hasil Wawancara

Peneliti : Selamat siang, Capt. Nurdin. Terima kasih sudah meluangkan waktu untuk wawancara ini. Bisa Anda ceritakan sedikit tentang peran dan tanggung jawab Anda sebagai kapten di TB. Alamanda?

Informan : Selamat siang. Tentu saja, sebagai kapten, saya bertanggung jawab atas keselamatan dan operasional kapal, termasuk memastikan semua prosedur keselamatan dan kesehatan diikuti oleh seluruh kru.

Peneliti : Terima kasih atas penjelasannya. Bisa Anda ceritakan lebih lanjut tentang bagaimana temuan kecoa di kapal Anda terjadi pada tanggal 29 September 2022?

Informan : Pada hari itu, kami sedang menjalani pemeriksaan rutin oleh petugas KKP karena beberapa sertifikat sanitasi kapal kami sudah kedaluwarsa. Ketika mereka memeriksa dapur kapal, mereka menemukan kecoa, yang tentunya sangat mengkhawatirkan.

Peneliti : Apa yang Anda lakukan setelah mengetahui temuan kecoa tersebut?

Informan : Setelah temuan itu, kami langsung berkoordinasi dengan manajemen PT. Kartika Samudra Adijaya untuk mengambil tindakan segera. Kami juga mulai membersihkan dapur dan area lain di kapal dengan lebih menyeluruh, meskipun kami menyadari bahwa tindakan lebih lanjut seperti fumigasi diperlukan.

Peneliti : Menurut Anda, apa penyebab utama dari temuan kecoa di kapal TB. Alamanda?

Informan : Salah satu penyebab utama adalah kapal kami seharusnya sudah melakukan docking dan fumigasi ulang. Selain itu, kurangnya peralatan kebersihan yang memadai di kapal, seperti penyemprot serangga, juga berkontribusi pada masalah ini. Kru kapal sudah berusaha membersihkan secara mandiri, tetapi tanpa fasilitas yang memadai, upaya kami tidak cukup efektif.

Peneliti : Apakah Anda merasa ada hal lain yang mempengaruhi kebersihan kapal, seperti kebiasaan kru atau kondisi di tempat sandar?

Informan : Ya, sering kali kru yang turun ke darat untuk berbelanja atau mencari kebutuhan dapat membawa serangga atau telur serangga kembali ke kapal. Selain itu, tempat sandar seperti jeti batu bara juga memiliki risiko tinggi untuk masalah sanitasi.

Peneliti : Bagaimana menurut Anda tindakan yang diambil oleh manajemen PT. Kartika Samudra Adijaya setelah temuan ini?

Informan : Manajemen segera merespons dengan mengarahkan kami untuk melakukan penyemprotan secara mandiri terlebih dahulu dan kemudian melakukan fumigasi lengkap setelah pelayaran selesai. Mereka juga berunding dengan petugas KKP untuk mendapatkan izin agar kapal bisa tetap beroperasi sementara.

Peneliti : Apa saran Anda untuk mencegah kejadian serupa di masa depan?

Informan : Penting bagi manajemen untuk menyediakan peralatan kebersihan yang lengkap dan memadai di kapal. Selain itu, perlu ada sosialisasi rutin kepada kru tentang pentingnya menjaga kebersihan kapal. Proses fumigasi dan pemeliharaan kebersihan harus dilakukan secara berkala dan tidak hanya menunggu sampai ada masalah.

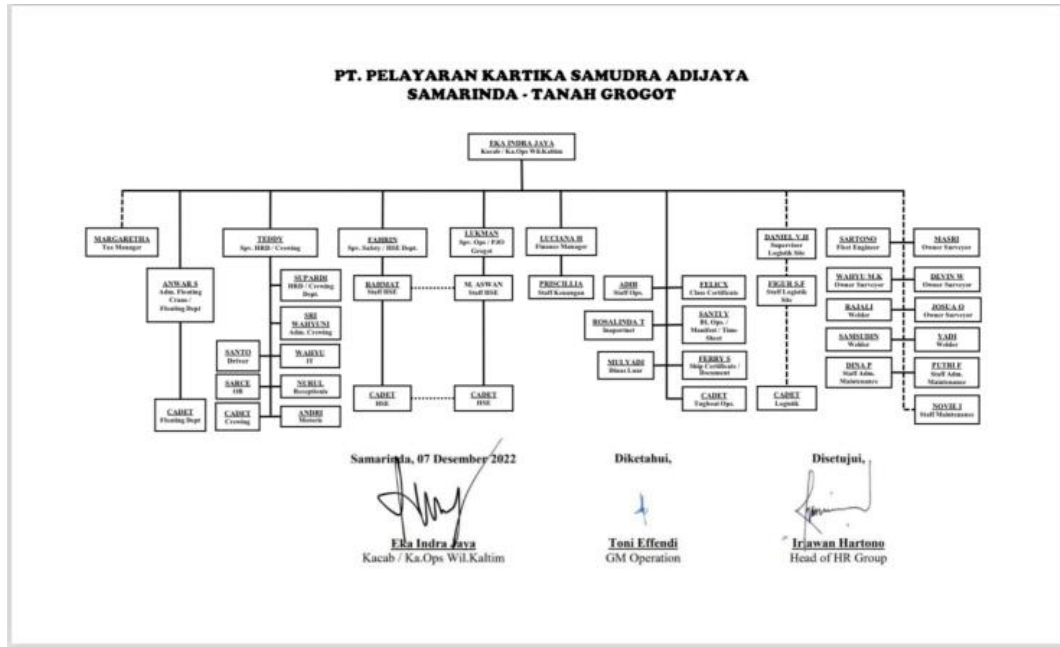
Peneliti : Terima kasih banyak, Capt. Nurdin, atas waktu dan informasi yang Anda berikan. Semoga langkah-langkah yang diambil bisa meningkatkan sanitasi kapal di masa mendatang.

Informan : Sama-sama, terima kasih juga. Kami semua berharap bisa menjaga kapal tetap bersih dan aman untuk semua kru dan muatan.

LAMPIRAN 2

Lampiran 2. Kondisi PT Samudra Kartika Adijaya

Gambar 1. Struktur Organisasi PT Samudra Kartika Adijaya



Gambar 2. Kapal TB Alamanda



LAMPIRAN 3

Lampiran 3. Pemeriksaan Oleh Petugas KKP



Gambar 1. Temuan Serangga



Gambar 5. Wanwancara dengan Staf Logistics PT Kartika Samudra Adijaya



Gambar 6. Wanwancara dengan Petugas KKP Kelas II Samarinda



Gambar 7. Wanwancara dengan Kapten TB Alamanda



Gambar 8. Foto Bersama



LAMPIRAN 4

Sertifikat Sanitasi Kapal



Kemampuan Kesehatan
Republik Indonesia

SERTIFIKAT BEBAS TINDAKAN SANITASI KAPAL / SERTIFIKAT TINDAKAN SANITASI KAPAL
SHIP SANITATION CONTROL EXEMPTION CERTIFICATE / SHIP SANITATION CONTROL CERTIFICATE

Ministry Of Health
Republic Of Indonesia

Pelabuhan / Name of Port: **SAMARINDA**

Sertifikat ini mencatat pemeriksaan dan / This certificate records the inspection and / Name kapal / ship name: **TB ALAMANDA**

Pada waktu diperiksa, pada/palka / At the time of inspection, on/hold were / Name petugas pemeriksa / Name of inspecting officer: **LUTHFI SETIAWAN, SKM**

Bebas dari pengawasan / Exemption from control: **TB ALAMANDA**

Tindakan pengendalian yang dilakukan / Control measures applied:

Bendera / flag:

Memasak / liden / Address of inspecting officer: **KKP Samarinda**

Tanggal / Date (dd-mm-YYYY): **10-10-2022**

Nomor Registrasi/IMO No / Registration Number/IMO No: **8743050**

Berat / Gross Tonnage: **257**

Jika memuat, berat palka (ton) / If laden, tons of cargo: **KKP Samarinda**

SERTIFIKAT BEBAS TINDAKAN SANITASI KAPAL
SHIP SANITATION CONTROL EXEMPTION CERTIFICATE

Bagian (sistem dan layanan) yang diperiksa / Areas, (system and services) inspected	Bukti yang ditemukan / Evidence found	Hasil sampel / Sample Result	Dokumen yang diperiksa / Documents reviewed
Dapur / Galley	none	NA	NA
Ruang Rakit Makanan / Pantry	none	NA	NA
Gudang / Stores	none	NA	NA
Pelua / Cargo	no such space	NA	NA
Ruang Tidat / Quarters	none	NA	NA
ABK / Crew	none	NA	NA
Perwata / Officer	none	NA	NA
Perumpang / Passengers	no such space	NA	NA
Ge'adak / Deck	none	NA	NA
Air Minum / Potable Water	none	NA	NA
Limbah Cair / Sewage	NA	NA	NA
Tangki Air Ballast / Ballast Tanks	NA	NA	NA
Sampah Medis dan Sampah Padat / Solid and medical waste	none	NA	NA
Air permukaan / Standing Water	none	NA	NA
Kapur Mesin / Engine Room	none	NA	NA
Fasilitas Medis / Medical Facilities	none	NA	NA
Area Lainnya-Lihat Lampiran / Other areas specified - see attached	NA	NA	NA

Tidak ditemukan bukti. Kapal/alat angkut dibebaskan dari tindakan pengendalian
No evidence found ship vessel is exempted from control measures

Nama pejabat dan instansi yang menerbitkan / Name and designation of issuing officer: **Ahmad Musyafa, SKM, M.Sc**

Tandatangan Petugas dan Cap KKP / Signature and seal: 

Tanggal / Date (dd-mm-YYYY): **10-10-2022**

SERTIFIKAT TINDAKAN SANITASI KAPAL
SHIP SANITATION CONTROL CERTIFICATE

Tindakan Pengendalian yang dilakukan / Control measures applied	Tanggal pemeriksaan ulang / Re-inspection date	Komentar terhadap kondisi yang ditemukan / Comments regarding conditions found
NA	NA	NA
NA	NA	NA
NA	NA	NA
NA	NA	NA
NA	NA	NA
NA	NA	NA
NA	NA	NA
NA	NA	NA
NA	NA	NA
NA	NA	NA
NA	NA	NA
NA	NA	NA
NA	NA	NA
NA	NA	NA
NA	NA	NA
NA	NA	NA
NA	NA	NA
NA	NA	NA
NA	NA	NA
NA	NA	NA
NA	NA	NA



GE4BF1CFB8AB6CACCBAAABCCBFDC

1 (a) Bukti infeksi atau kontaminasi termasuk setiap stadium pertumbuhan vektor, reservoir reservoir binatang untuk vektor, tikus and species lain yang dapat menyebarkan penyakit pada manusia, mikrobiologi, kimia, dan risiko lainnya pada kesehatan manusia, tanda dari tindakan sanitasi yang tidak mencukupi.
(b) Infeksi atau kontaminasi setiap kasus manusia (dimasukkan dalam MDH)
1 (a) Evidence of infection or contamination, including: vectors in all stages of growth; animal reservoirs for vectors; rodent or other species that could carry human disease, microbiological, chemical and other risk to human health; sign of inadequate sanitary measures.
(b) Information concerning any human cases (to be included in the Maritime Declaration of Health).
2 Hasil dari sampel yang diambil diatas kapal. Analisis diberikan kepada Nakhoda Kapal melalui alat pengiriman, bila pemeriksaan ulang diperlukan, pada pelabuhan berikutnya bersamaan dengan tanggal pemeriksaan ulang yang dicantumkan dalam sertifikat ini.
2 The results from samples taken on board. Analysis to be provided to ship's master by most expedient means and, if re-inspection is required, to the next appropriate port of call coinciding with the re-inspection date specified in this certificate.
3 Sertifikat Bebas Pengawasan Sanitasi Kapal dan Sertifikat Pengawasan Sanitasi Kapal ini berlaku paling lama 6 bulan, namun, jangka waktu berlakunya ini dapat diperpanjang selama 1 bulan bila pemeriksaan tidak dapat dilakukan di pelabuhan dan tidak ada bukti adanya infeksi atau kontaminasi.
3 Sanitation Control Exemption Certificates and Sanitation Control Certificates are valid for a maximum of 6 months, but the validity period may be extended by one month if inspection cannot be carried out at the port and there is no evidence of infection or contamination.

LAMPIRAN 5

Sertifikat P3K

Kementerian Kesehatan
Republik Indonesia



Ministry Of Health
Republic Of Indonesia

SERTIFIKAT PENGAWASAN OBAT-OBATAN DAN ALAT KESEHATAN KAPAL SHIP'S CERTIFICATE OF MEDICINE CHEST

KANTOR KESEHATAN PELABUHAN : SAMARINDA / SAMARINDA
PORT HEALTH OFFICE

Dengan ini menyatakan bahwa :
Hereby certify that

Nama Kapal : TB.ALAMANDA
Name of Vessel
Nomor Registrasi IMO No. : 8743050
Registration Number IMO No
Bendera Kapal : INDONESIA
Flag of Vessel
Berat(GT) : 257
Gross tonnage

Telah dilengkapi dengan obat-obatan dan perlengkapan pertolongan pertama pada kecelakaan berikut petunjuk cara pemakaiannya sesuai dengan rekomendasi IMO. / *Has been equipped with medicines and first-aid equipment along with the instructions for use in accordance with IMO recommendations.*



GF4BF1CF7B1AB6CACCBAAA1JBFDB

Diterbitkan di : SAMARINDA
Issued in
Tanggal : 10-10-2022
Issued on (dd-mm-yy)

Berlaku sampai dengan tanggal : 09-04-2023
Valid until (dd-mm-yy)

Petugas : INDAH PRASETIWI, AMD.KEP
Pemeriksa
Port Health Officer
NIP : 198911242015032003

Tandatangan Petugas dan Cap KKP :
Signature and Port Health Office's Stamp



Dokumen ini dihasilkan oleh proses komputerisasi. Untuk konfirmasi keaslian dokumen, silahkan kunjungi website kami di alamat
This document is computer generated. To confirm the authenticity of this document, please visit our website at
https://sinkarkes.kemkes.go.id/welcome/check_document

LAMPIRAN 6

Sertifikat Air

Kementerian Kesehatan
Republik Indonesia



Ministry Of Health
Republic Of Indonesia

SERTIFIKAT PENGAWASAN KUALITAS AIR
CERTIFICATE OF WATER QUALITY CONTROL
KANTOR KESEHATAN PELABUHAN : SAMARINDA
PORT HEALTH OFFICE

Menerbitkan sertifikat kepada
Has issued this certificate to
Nama Perusahaan
Name of the company
Nama Pengusaha
Name of employer
Alamat perusahaan
Company's address
Sampel/ Sample
Location
Lokasi Pengambilan
Location
Telepon
Phone
Jenis Penampungan
Type of container
Volume sampel
Sample's volume
Tanggal pengambilan
Sample date (dd-mm-yy)
Tanggal Analisis
Analysis date (dd-mm-yy)
ID sampel
Sample ID
Hasil
Result
Kesimpulan *)
Conclusion
Sebagai *)
As

: PT. PELAYARAN KARTIKA SAMUDRA ADIJAYA
: TB. ALAMANDA
: SAMARINDA
: KAPAL
: -
: Tangki
Reservoir Hidran
Hydrant Lainnya
Other
: 600 ML.
: 10-10-22 Jam pengambilan :09:00
Sample time (hh:mm)
: 10-10-22 Jam Analisis :10:00
Analysis time (hh:mm)
: TB. ALAMANDA
: BAIK/GOOD
: MEMENUHI SYARAT
QUALIFIED TIDAK-MEMENUHI SYARAT
NOT-QUALIFIED
: AIR-MINUM
DRINKING-WATER AIR BERSIH
CLEAN WATER

Sortifikat Ini tidak berlaku, jika :
1. Terjadi perubahan fisik dan kimia
2. Apabila Kapal monyuplai air bersih baru

Keterangan lain yang terkait / Other relevant information :
Semua parameter yang diperiksa telah memenuhi persyaratan berdasarkan ketentuan yang berlaku.
All of the test parameters meet the criterias accordance with the applicable provisions.



6E4BF1CF7B1AB6CACBAAABAGAJCA

Diterbitkan di : SAMARINDA
Issued in
Diterbitkan tanggal : 10-10-22 Berlaku Sampai Tanggal : 09-04-23
Issued on (dd-mm-yy) Valid until (dd-mm-yy)
Kepala KKP : HL SOLIHIN, SKM,MPH
Head of Port Health Office
NIP : 196609121989031012

*) Coret yang tidak perlu
Cross which is not

Cap KKP :
Port Health Office's Stamp



Tandatangan Petugas:
Signature

Dokumen ini dihasilkan oleh proses komputerisasi. Untuk konfirmasi keaslian dokumen, silahkan kunjungi website kami di alamat
This document is computer generated. To confirm the authenticity of this document, please visit our website at
https://sinkurkes.kemkes.go.id/welcome/check_document

LAMPIRAN 7

Sertifikat Fumigasi



SERTIFIKAT HAPUS TIKUS , SERANGGA/FUMIGASI
Disinsection / Fumigation Certificate
Nomor: BEJ-SMD/IV.20.10/2020

Berdasarkan permohonan fumigasi (working order) via Telpon tanggal 14 APRIL 2020 dan JO nomor 041/TD/DP/SK/IV/2020 kepada CV. Borneo Express Jaya, Oleh Perwakilan PT. Dok Pendingin pada kapal TB. ALAMANDA , Yang bertempat di galangan kapal PT. DOK Pendingin , di Pulau Atas ,Samarinda, maka dengan ini :

DIREKTUR CV. BORNEO EXPRESS JAYA
Menerangkan Bahwa :
Verify That :

<u>Comodity/tempat kerja / Tongkang kerja / Kapal</u>	: TB.ALAMANDA
<u>Comodity / Work Shop / Work Barge / ship</u>	: (257 GT)
<u>Pemilik/Agent</u> <u>Owner/Agent</u>	: PT. KSA
<u>Tempat Pelaksanaan Pengendalian</u> <u>Place</u>	: Galangan PT. DOK Pendingin, Pulau Atas, Samarinda

Telah dilakukan tindakan HAPUS TIKUS ,SERANGGA / FUMIGASI pada tanggal 15 April 2020
Have conducted PEST , RUDENT CONTROL / FUMIGATION on date April 15th 2020
Dengan metode : spryng dan fumigasi ruangan
With methode : spryng and space fumigation
dan dinyatakan Komoditi/Tongkang kerja / kapal telah bebas tikus , serangga, sebagai vector penyakit dan kutu busuk
and declare that Comodity /work barge /ship free from rat, pest as vector diseases

Samarinda, 15 APRIL 2020
CV. BORNEO EXPRESS JAYA

RIZAL RIZAL, Amd
Direktur



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. Nama : Fajar Nugroho
2. NIT : 572011317498 K
3. Tempat/Tanggal lahir : Kab. Semarang/ 21 Februari 2002
4. Jenis kelamin : Laki-laki
5. Agama : Islam
6. Alamat : Dusun Turunan RT03/RW03, Desa Gentan, 50777,
Kecamatan Susukan, Kab. Semarang
7. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Daryono
 - b. Ibu : Fatimah
8. Riwayat pendidikan
 - a. SD N Gentan 02 : 2007– 2013
 - b. MTsN Susukan : 2013 – 2016
 - c. SMA N 1 Karanggede: 2016 – 2019
 - d. PIP Semarang : 2020 – sekarang
9. Pengalaman Prada
Perusahaan : PT. KartikaSamudra Adijaya